

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* BERDASARKAN *GENDER* DENGAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA
KELAS VIII SMP SE-KECAMATAN LABUHAN RATU**

**(Studi Dekriptif Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Labuhan
Ratu Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019)**

(Skripsi)

**Oleh
Istianah**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* BERDASARKAN *GENDER* DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII SMP SE-KECAMATAN LABUHAN RATU

(Studi Dekriptif Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019)

Oleh

Istianah

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan *self-efficacy* antara siswa laki-laki dan perempuan serta mendeskripsikan hubungan *self-efficacy* berdasarkan *gender* dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Labuhan Ratu. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif melalui penggambaran keadaan secara naratif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP yang ada di Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang dipilih dari populasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Isaac dan Michael dengan taraf kepercayaan 5%. Data penelitian berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data hasil belajar, sedangkan data kualitatif adalah data hasil skala *self-efficacy*.

Data perbedaan *self-efficacy* antara siswa laki-laki dan perempuan serta hubungan *self-efficacy* berdasarkan *gender* dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Labuhan Ratu dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* dan *Kendall's Tau*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *self-efficacy* antara siswa laki-laki dan perempuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji U dengan nilai $sig = 0.85$. Terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar pada siswa laki-laki dengan nilai $sig = 0.037$ sedangkan pada siswa perempuan nilai $sig = 0.018$. Berdasarkan nilai koefisien korelasi pada masing-masing gender, maka hubungan *self-efficacy* dan hasil belajar pada siswa laki-laki dan perempuan memiliki tingkat hubungan “rendah”.

Kata kunci: *gender*, hasil belajar, *self-efficacy*

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* BERDASARKAN *GENDER* DENGAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA
KELAS VIII SMP SE-KECAMATAN LABUH RATU**

**(Studi Dekriptif Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Labuhan
Ratu Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019)**

Oleh

ISTIANAH

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **Hubungan *Self-Efficacy* Berdasarkan Gender dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMP Se-Kecamatan Labuhan Ratu**

Nama Mahasiswa : **Istianah**

Nomor Pokok Mahasiswa: **1413024046**

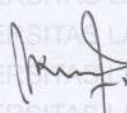
Program Studi : **Pendidikan Biologi**


Jurusan : **Pendidikan MIPA**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

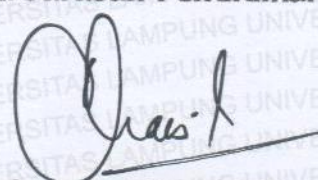


MENYETUJUI
1. **Komisi Pembimbing**


Berti Yolida, S.Pd., M.Pd.
NIP 198310152006042001


Dr. Tri Jalmo, M.Si.
NIP 19610910 198603 1 005

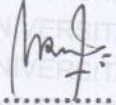
2. **Ketua Jurusan Pendidikan MIPA**


Dr. Caswita, M.Si.
NIP 19671004 199303 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

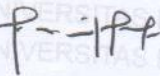
Ketua : Berti Yolida, S. Pd., M.Pd.



Sekretaris : Dr. Tri Jalmo, M.Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing: Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Fatuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 maret 2019

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Istianah

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413024046

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 4 Maret 2019

Yang menyatakan



Istianah

NPM 1413024046

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Lampung Tengah pada tanggal 4 September 1995, merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Sadirin dengan Ibu Salamah. Penulis beralamat di Desa Sendang Ayu, RT/RW 002/005, Kecamatan Padang Ratu Lampung

Tengah. Penulis mengawali pendidikan formal di SD Negeri 1 Sendang Ayu (2002-2008), SMP Negeri Satu Atap 1 Padang Ratu (2008-2011), dan SMA Assalam Tanjung Sari Lampung Selatan (2011-2014). Penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Unila pada tahun 2014 melalui jalur SBMPTN dan mendapatkan beasiswa bidikmisi.

Selama menempuh pendidikan di program studi pendidikan biologi Universitas Lampung, penulis pernah menjadi asisten praktikum mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi dan Genetika. Selain itu, penulis juga pernah mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) FPPI sebagai bendahara bidang Kajian Islam. Pada tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon Hujung Kecamatan Belalau, Lampung Barat. Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs dan MA Darussholihin Kecamatan Belalau, Lampung Barat.

MOTTO

**“Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah”.
(TQS. Hud: 88)**

**“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kau dustakan?”.
(Q.S. Ar-rahman: 13)**

**“Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian. Karena kematian memisahkanmu dari dunia, sementara menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari Allah”.
(Imam bin Al Qayim)**

**“Hidup mulia atau mati syahid”
(Anonim)**

PERSEMBAHAN



Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang

Alhamndulillah, atas berkat rahmat dan kasih sayang-Nya Penulis mampu menyelesaikan karya yang sangat berharga ini. Shalawat beserta salam juga tak lupa penulis curahkan kepada suri tauladan umat islam yakni Baginda Nabi Muhammad SAW. yang karena dakwahnya mampu memberi inspirasi kepada penulis untuk senantiasa semangat dalam Thalabul ‘ilmi.

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang terhebat dan tercinta yang selalu mengiringi perjuangan hidup penulis.

Kedua orang tuaku yang tercinta (Sadirin dan Salamah), yang selalu mendoakan dan mendukung cita-citaku. Karena doa-doa kalianlah akhirnya aku bisa kuliah dan menyelesaikannya hingga sejauh ini. Banyak pelajaran yang aku dapatkan dari kesabaran kalian selama mendidiku.

Untuk kedua kakakku, Syarif Hidayat dan Siti Sa’adah. Terima kasih karena kalian selalu membantuku selama kuliah. Kebaikan-kebaikan kalian mungkin tidak bisa aku balas, biarlah Allah yang membalas pengorbanan kalian demi adikmu ini agar bisa menyelesaikan kuliah sampai wisuda.

Kedua adikku tersayang, Hamid Nur Rohman dan Ade Irawan Saputra. Kita memiliki hobi yang sama. Teruslah menimba ilmu dimana kalian berada, kakak sangat sayang dengan kalian. Terima kasih karena kalian telah melengkapi hidupku.

Teman-teman seperjuanganku (Desi, Eka, Fitri, Ketut, Neni dan Nurul)
Sahabat hijrah “Yuk Ngaji”
Para pendidik dan Dosen tercinta, dan
Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* BERDASARKAN *GENDER* DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII SMP se-KECAMATAN LABUHAN RATU TAHUN AJARAN 2018/2019”** sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Dr. Caswita. M.Si., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung;
3. Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi sekaligus pembahas yang telah memberikan motivasi, saran dan masukan sehingga skripsi ini dapat selesai;
4. Almarhum Drs. Arwin Achmad, M.Si., selaku pembimbing I yang dengan sabar membantu penulis dalam menyusun skripsi;

5. Berti Yolida, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan hingga skripsi ini selesai;
6. Dr. Tri Jalmo, M.Si., selaku pembimbing II atas kesediaan memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi;
7. Kedua orang tuaku yang tak henti-hentinya menyebutkan namaku dalam doa-doa mereka;
8. Tim skripsiku Ni Ketut Hartini, S.Pd., Mariza Agustina, S.Pd., dan Isnaini Safitri, S.Pd. yang saling berbagi ide dan motivasi selama penelitian sampai selesainya skripsi ini;
9. Sahabat seperjuanganku selama kuliah yaitu geng ibu-ibu (Desi Lestari Ningsih, S.Pd., Eka Nur Rohmah, S.Pd., Fitri Alhazizah, S.Pd., Ni Ketut Hartini, S.Pd., Isnaini Safitri, S.Pd., dan Nurul Cahyani, S.Pd.) mereka adalah sahabat yang selalu berbagi suka dan duka, *fastabiqul khairot*, saling menasehati dalam kesabaran dan kebaikan.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, aamiin.

Bandar Lampung, 11 Maret 2019
Penulis

Istianah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. <i>Self-Efficacy</i>	8
B. <i>Gender</i>	12
C. Hasil Belajar	14
D. Kerangka Pikir	16
III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	20
B. Populasi dan Sampel Penelitian	20
C. Desain Penelitian	21
D. Prosedur Penelitian	22
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	24
F. Uji Persyaratan Instrumen	26
G. Hasil Uji Instrumen Skala <i>Self-Efficacy</i>	27
H. Teknik Analisis Data	29

I. Uji prasyarat Analisis	31
J. Uji Analisis Data	32
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	38
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
1. Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar	47
2. Soal Penelitian	68
3. Kisi-kisi skala <i>Self-Efficacy</i> Tahap Uji Coba	76
4. Skala <i>self-efficacy</i> Tahap Uji Coba	77
5. Skor Hasil Uji Coba Instrument	80
6. Hasil Uji Coba Korelasi Butir Total	83
7. Hasil Uji Reliabilitas	86
8. Skala <i>Self-Efficacy</i> Tahap Penelitian	87
9. Uji Normalitas Data	89
10. Uji Homogenitas Data	91
11. Uji Linieritas Data	93
12. Uji <i>Mann-Whitney U</i>	94
13. Uji Korelasi <i>Kendall's Tau</i>	96
14. Hasil Analisis Tingkat <i>Self-efficacy</i> Siswa	97
15. Hasil Analisis Tingkat Hasil Belajar IPA Siswa	98
16. Foto-Foto Penelitian	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kata Kerja Operasional Penulisan <i>Assessment</i> Revisi Anderson	15
2. Sampel Penelitian	21
3. Interpretasi Koefisien Validitas	26
4. Interpretasi Reliabilitas	27
5. Hasil Uji Validitas	28
6. Kriteria Penilaian Hasil Belajar dan <i>Self-efficacy</i> Siswa	30
7. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	34
8. Hasil uji <i>Mann-Whitney U Self-efficacy</i> Siswa	35
9. Hubungan <i>Self-efficacy</i> Berdasarkan <i>Gender</i> dengan Hasil Belajar IPA	37
13. Kriteria <i>self-efficacy</i> Siswa	38
14. Kriteria Hasil Belajar Siswa	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Faktor yang Mempengaruhi <i>Self-efficacy</i> serta Hubungannya dengan hasil belajar	19
2. Foto-foto Penelitian	99

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu visi dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025 adalah ingin mewujudkan bangsa yang berdaya saing dengan mengedepankan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini menjadi tekad bersama seluruh komponen bangsa untuk mewujudkannya melalui program-program yang tertuang dalam serangkaian Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM). Upaya ini dilakukan setiap kurun waktu lima tahun masa pemerintahan yang terintegrasi dan tertuang dalam program pendidikan nasional. Lembaga pendidikan merupakan komponen utama penggerak pembangunan nasional karena disitulah tempat menghasilkan sumber daya manusia yang mampu berdaya saing di tingkat global. Sumber daya manusia yang mampu bersaing tidak lepas dari peran pendidikan (Ali, 2009: 1-3). Salah satu tolak ukur dari keberhasilan program pendidikan dilihat dari hasil belajar siswa sebagai indikator tercapainya kompetensi pembelajaran.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal (Slameto, 2010: 54). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu psikologis siswa yang berkaitan dengan keyakinan dalam

diri siswa (*self-efficacy*). Menurut Bandura (dalam Bui dkk, 2017: 48) *self-efficacy* merupakan aspek yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir individu. *Self-efficacy* diartikan sebagai keyakinan yang ada dalam diri seseorang untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah yang dihadapi sehingga akan tercapai hasil yang diinginkan. *Self-efficacy* berperan penting sebagai rujukan bagi individu dalam berpikir tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pengalaman pribadi, dan tingkah laku. *Self-efficacy* akan mempengaruhi individu dalam membuat keputusan ketika menyelesaikan tugas yang dihadapi. Seseorang bisa saja merasa yakin akan kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu, namun ketika seseorang diberi tugas yang berbeda bisa saja dirinya merasa tidak mampu (Bandura dalam Bui dkk, 2017: 48)

Berdasarkan pemaparan tentang *self-efficacy* di atas, maka *self-efficacy* berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini juga dibuktikan dengan banyak peneliti yang melakukan penelitian terkait *self-efficacy* yang dihubungkan dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriyani (2017: 81) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Janatin (2015: 63) memaparkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Bantul tahun ajaran 2014/2015. Apabila siswa memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi, maka

prestasi belajar siswa tersebut tinggi pula, begitupun sebaliknya. Hubungan antara *self-efficacy* dan prestasi belajar tersebut berada pada kategori kuat.

Pemaparan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh dalam memaksimalkan dan menunjang hasil belajar siswa menjadi optimal. Hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari hasil belajar siswa di sekolah. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa SMP di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar IPA ditemukan oleh penulis dalam observasi studi pendahuluan. Berdasarkan observasi studi pendahuluan yang dilakukan di kelas VII SMP se-Kecamatan Labuhan Ratu, diperoleh data bahwa nilai kompetensi belajar siswa laki-laki yaitu 49,32 dan siswa perempuan sebesar 55,73. Persentase siswa laki-laki yang memperoleh nilai mencapai KKM sebesar 8,7% dari 459 siswa, sedangkan untuk siswa perempuan sebesar 22,3% dari 349 siswa. Secara keseluruhan persentase untuk nilai kompetensi belajar siswa kelas VII SMP se-Kecamatan Labuhan Ratu yang mencapai KKM yaitu sebesar 14,6% dari 808 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 459 siswa, sedangkan siswa perempuan berjumlah 349 siswa.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat selisih kompetensi belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Selain itu juga, persentase siswa yang mencapai KKM, lebih besar siswa perempuan dibandingkan siswa laki-laki. Adanya perbedaan nilai kompetensi belajar dan persentase jumlah yang mencapai nilai KKM antara siswa laki-laki dan siswa perempuan inilah yang membuat penulis melakukan penelitian yang membahas tentang *gender*.

Namun, dari data tersebut juga dapat diketahui adanya kesamaan yaitu baik kompetensi belajar siswa laki-laki maupun siswa perempuan, secara umum keduanya memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Adapun fakta mengenai *self-efficacy* siswa SMP di Indonesia dapat dilihat melalui *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang diselenggarakan oleh OECD. Berdasarkan hasil perhitungan untuk kategori *self-efficacy sains* oleh OECD (2016: 349), Indonesia memperoleh rata-rata indeks sebesar -0,51 dimana rata-rata indeks OECD sebesar 0,04. Fakta ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* sains siswa SMP di Indonesia masih di bawah standar rata-rata indeks OECD. Hasil data juga menunjukkan rata-rata indeks *self-efficacy* sains dari setiap negara partisipan, berdasarkan data tersebut tidak ada negara yang rata-rata indeks *self-efficacy* nya di bawah -0,51.

Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan mengenai rendahnya hasil belajar siswa SMP di Kecamatan Labuhan Ratu dan indeks *self-efficacy* siswa SMP di Indonesia yang masih di bawah standar rata-rata OECD, maka penulis tertarik untuk mengetahui tentang masalah *self-efficacy* siswa. Mengingat bahwa *self-efficacy* sangatlah penting untuk menunjang hasil belajar yang optimal. Untuk itulah penulis melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan *self-efficacy* Berdasarkan *Gender* dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP se-Kecamatan Labuhan Ratu”. Harapan dari penelitian ini yaitu penulis dapat mendeskripsikan hubungan *self-efficacy* berdasarkan gender dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas VIII

SMP se-Kecamatan Labuhan Ratu dan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan berupa solusi tepat dan efektif untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan *self-efficacy* antara siswa laki-laki dan perempuan pada siswa SMP kelas VIII se-Kecamatan Labuhan Ratu?
2. Bagaimanakah hubungan *self-efficacy* berdasarkan gender dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP se-Kecamatan Labuhan Ratu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perbedaan *self-efficacy* antara siswa laki-laki dan perempuan pada siswa SMP kelas VIII se-Kecamatan Labuhan Ratu.
2. Mendeskripsikan hubungan *self-efficacy* berdasarkan *gender* dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Labuhan Ratu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, mampu mendeskripsikan tentang permasalahan tingkat *self-efficacy* siswa berdasarkan gender dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP se-Kecamatan Labuhan Ratu.
2. Bagi guru, memberikan informasi tentang tingkat (skala) *self-efficacy* antara siswa laki-laki dan perempuan dan hubungannya dengan hasil belajar.
3. Bagi peneliti lain, memberikan informasi tentang tingkat (skala) *self-efficacy* antara siswa laki-laki dan perempuan dan hubungannya dengan hasil belajar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun batas-batas dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) *Self-efficacy* siswa yang dalam penelitian ini berfokus pada 3 aspek *self-efficacy* yaitu: tingkat kesulitan (*level*), tingkat kekuatan (*strength*) dan generalisasi (*generality*). Pengukuran *self-efficacy* siswa ini dilakukan dengan menggunakan skala *self-efficacy* yang yang dimodifikasi dari kuesioner *self-efficacy*.
- 2) *Gender* dalam penelitian ini adalah perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Dalam hal ini peneliti membandingkan *self-efficacy* antara siswa laki-laki dan perempuan.
- 3) Hasil belajar, peneliti melakukan pengukuran hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran IPA. Alat ukur yang digunakan berasal dari

kumpulan soal UN IPA SMP dari tahun 2013-2017 yang KD-nya terdapat pada kelas VII semester ganjil dan genap.

- 4) Subyek penelitian ini meliputi seluruh siswa-siswi SMP kelas VIII di Kecamatan Labuhan Ratu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Self Efficacy*

Keyakinan yang dimiliki oleh seseorang bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu atau memecahkan masalah dalam kondisi tertentu dan ia yakin akan berhasil dalam menyelesaikan hal tersebut dikenal dengan istilah *self-efficacy*. Individu akan menjadi kuat, tangguh, dan tidak mudah stres dalam menyelesaikan permasalahannya, ketika individu memiliki *self-efficacy* yang kuat. Dengan kata lain, individu yang memiliki *self-efficacy* yang kuat akan merasakan tekanan yang lebih rendah dibandingkan dengan individu yang memiliki *self-efficacy* rendah (Bandura dalam Zimmerman, 2000: 86).

Seseorang umumnya akan merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya pada suatu keterampilan atau bidang tertentu, namun untuk bidang yang lain tidak demikian. Seseorang lebih mengetahui kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan hal tersebut. Inilah yang dimaksud dengan *self-efficacy* yang membedakannya dengan *self-esteem* (harga diri). Bahasan tentang *self-efficacy* bersifat spesifik dan cakupannya langsung ke bidang/keterampilan tertentu, sedangkan *self-esteem* memiliki konsep yang luas dan merupakan penggambaran akan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu keterampilan yang beragam dalam jangka waktu yang cukup

lama. Penjelasan tersebut yang menjadi alasan mengapa *self-efficacy* dan *self-esteem* dikatakan mirip secara konsep (Engko, 2008: 2).

Perlu diketahui bahwa keyakinan dalam diri individu untuk menyelesaikan suatu masalah sudah pasti berbeda. Perbedaan ini disebabkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* seseorang. Menurut Bandura (dalam Akram dan Ghazanfar, 2014: 284), menyatakan bahwa terdapat beberapa sumber *self-efficacy* antara lain:

a) Pengalaman menguasai sesuatu

Setiap individu pasti pernah mengalami kegagalan dan keberhasilan dalam melakukan sesuatu. Kedua hal yang berlawanan tersebut akan membawa dampak terhadap diri seseorang. Pengalaman individu ketika berhasil melakukan sesuatu hal itu dapat dikatakan bahwa dirinya telah mampu menguasai hal tersebut. Keberhasilan ini secara tidak langsung akan memperkuat *self-efficacy* individu, bahwasanya dirinya semakin bertambah yakin untuk menyelesaikan hal tersebut dengan baik. Berbeda dampaknya ketika seseorang mengalami kegagalan. Seseorang cenderung akan merasa pesimis sehingga *self-efficacy* akan menurun dalam menyelesaikan hal tersebut. Namun berbeda halnya dengan individu yang pernah berhasil sebelumnya, kemudian individu tersebut mengalami kegagalan pada kesempatan selanjutnya. Individu akan lebih mampu mengatasi hal-hal tersebut untuk memperbaikinya kembali, karena di dalam dirinya memiliki motivasi dan kepercayaan yang kuat bahwa dirinya mampu melakukan hal tersebut.

b) Modeling sosial

Melihat teman atau kakak kelas yang berhasil dalam melakukan suatu hal, tentu hal itu akan meningkatkan *self-efficacy* pada individu lain untuk melakukan hal yang sama. *Self-efficacy* juga dapat menurun ketika individu mendapati orang disekitarnya yang pernah gagal dalam melakukan suatu hal. Pengamatan individu terhadap keberhasilan dan kegagalan individu lain akan mempengaruhi *self-efficacy* individu yang mengamati untuk melakukan hal yang sama.

c) Persuasi sosial

Individu yang sering mendapatkan nasehat, saran dan bimbingan untuk melakukan suatu hal tertentu akan memiliki *self-efficacy* yang lebih baik dibandingkan dengan individu lain yang tidak mendapatkannya. Individu akan merasa termotivasi untuk berhasil dalam melakukan sesuatu karena adanya pendorong dari orang lain. Namun persuasi verbal dari orang lain tidak memiliki peran yang terlalu besar. Hal ini dikarenakan dorongan tersebut belum tentu memberikan pengaruh secara langsung bagi individu yang dinasehatinya. Selain itu, persuasi verbal juga tidak memberikan pengalaman langsung kepada individu yang dinasehati. Individu yang mengalami tekanan dan kegagalan secara terus menerus umumnya akan berpengaruh pada *self-efficacy* yang rendah.

d) Kondisi fisik dan emosional

Individu yang sedang mengalami gangguan emosi atau emosinya tidak stabil akan berakibat pada kecemasan, tidak fokus, tingkat stres tinggi dan hal ini berdampak pada performa yang tidak maksimal dalam melakukan

sesuatu. Pentingnya mengontrol emosi agar tetap stabil dan positif sangat berdampak pada *self-efficacy* seseorang.

Self-efficacy dalam praktiknya terbagi atas 3 dimensi, yaitu tingkat (*level*), keluasan (*generality*), kekuatan (*strength*) (Bandura dalam Bijl dan Shortridge-Baggett (2001: 202)):

a) Tingkat (*level*)

Setiap individu memiliki tingkat kesulitan tugas yang berbeda-beda. Suatu tugas bisa saja dianggap sulit oleh individu lain, tapi bagi individu tertentu dianggap mudah. Secara umum individu akan memiliki *self-efficacy* yang tinggi pada saat mengerjakan soal atau tugas mudah. Namun, individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi tidak mudah menyerah bahkan akan berusaha untuk mencari solusi atau cara lain yang efektif dalam menyelesaikan tugas yang sulit.

b) Keluasan (*generality*)

Keluasan *self-efficacy* individu dapat dilihat dari banyaknya bidang yang dikuasai. Umumnya seseorang memiliki kecenderungan unggul dalam satu atau beberapa bidang tertentu. Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam beberapa bidang, sehingga mampu menyelesaikan tugas yang beragam. Berbeda dengan individu yang memiliki *self-efficacy* rendah, umumnya hanya satu bidang yang dikuasai, sehingga saat individu tersebut diberikan tugas yang berbeda maka individu tersebut tidak mampu menyelesaikannya.

c) Kekuatan (*strength*)

Kekuatan *self-efficacy* individu dapat dilihat dari cara individu mengupayakan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas. Jika individu bersungguh-sungguh dan mengerahkan seluruh kemampuannya untuk menyelesaikan tugas, hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* individu tersebut kuat. Sebaliknya, jika dalam menghadapi masalah atau tugas individu tersebut tidak berupaya dengan sepenuh hati berarti keyakinan dalam dirinya lemah.

B. Gender

Banyak orang yang menyamakan makna antara seks dengan *gender*. Padahal kedua istilah tersebut merupakan dua hal yang berbeda. Menurut (Remiswal, 2013: 12), menyatakan bahwa pembahasan *gender* menyangkut psikologis (kejiwaan), sosial dan budaya, sedangkan istilah seks membahas sesuatu yang bersifat biologis/kelamin yang menekankan pada perbedaan kromosom dan janin antara laki-laki dan perempuan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Moore dan Sinclair (dalam Remiswal, 2013: 12) menyatakan bahwa seks mengacu pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Hal ini disebabkan karena perbedaan kromosom embrio. Gidden (dalam Remiswal, 2013: 12) juga mengemukakan pendapatnya bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam aspek psikologis, sosial dan budaya.

Laki-laki dan perempuan secara biologis memiliki perbedaan yang berakibat pada berbedanya cara mereka berinteraksi dalam masyarakat. Menurut Umar (dalam Remiswal, 2013: 12) terdapat dua aliran dalam teori gender, yaitu

nature dan *nurture*. Berdasarkan dua aliran besar inilah kemudian dibangun teori-teori lainnya yang berkaitan dengan gender. Aliran *nature* menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki peran yang berbeda di dalam masyarakat dan lingkungannya, perbedaan ini bersifat kodrati. Sedangkan aliran *nurture* menyatakan bahwa, perbedaan relasi gender antara laki-laki dan perempuan tidak ditentukan oleh faktor biologis, melainkan oleh konstruksi masyarakat

Secara universal, laki-laki dan perempuan memang berbeda. Secara biologis, laki-laki sudah pasti berbeda dengan perempuan. Namun, laki-laki dan perempuan juga berbeda secara psikologis. Seorang laki-laki umumnya memiliki sikap yang tidak suka mengalah, tegas, asertif dan selalu ingin menjadi pemimpin. Berbeda dengan perempuan yang kecenderungannya adalah suka mengalah, lemah lembut, tidak asertif dan cenderung dipimpin. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. Hal ini terlihat dalam aktivitas atau pekerjaan. Dimana ada aktivitas yang hanya bisa dikerjakan oleh laki-laki atau oleh perempuan saja. Berkaitan dengan masalah sosial dan budaya, maka akan ditemukan perbedaan cara pandang laki-laki dan perempuan yang berbeda. Hal ini dikarenakan setiap tempat memiliki lingkungan sosial dan budaya yang berbeda pula (Ridjal, Margiani dan Husein, 1993: 29-30).

Masyarakat meyakini adanya kepercayaan gender (*gender belief system*). Oleh karena itu, tumbuh pula pemahaman tentang maskulinitas pada laki-laki dan feminitas pada perempuan. Pemahaman tersebut secara tidak langsung

memberikan pengaruh tentang sudut pandang laki-laki dan wanita sebagaimana mestinya. Namun kepercayaan gender yang tumbuh di masyarakat sejatinya merupakan perspektif manusia, yang akan berbeda sudut pandang antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Oleh karena itulah, kepercayaan gender di tengah masyarakat tidak bisa dijadikan sebagai tolak ukur yang akurat untuk menggambarkan perbedaan laki-laki dan perempuan. Hal ini dikarenakan di dalam sistem kepercayaan gender tersebut bisa saja mengandung bias persepsi dan kesalahan interpretasi (Ridjal, Margiani dan Husein, 1993: 30-31).

C. Hasil Belajar

Kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar inilah yang dimaksud dengan hasil belajar. Peserta didik dikatakan berhasil dalam kegiatan belajar yaitu apabila peserta didik telah mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional. Menurut Bloom (dalam Abdurrahman, 2003: 37-38) terdapat 3 aspek (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendapat lain mengenai hasil belajar juga dicetuskan oleh Romiszowski (dalam Abdurrahman, 2003: 37-38) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Dalam dunia pendidikan peserta didik akan memperoleh informasi yang berasal dari guru. Informasi tersebut dapat berupa teori atau pengetahuan tentang etika, budaya dan sosial. Segala macam bentuk informasi inilah yang disebut sebagai masukan (*input*). Keluaran (*output*) dalam hal ini berupa tindakan (*performance*) yang dilakukan

oleh peserta didik. Adanya tindakan sebagai *output* ini menunjukkan bahwa telah terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.

Hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua aspek, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu (1) pengetahuan tentang fakta, (2) pengetahuan tentang prosedur, (3) pengetahuan tentang konsep, dan (4) pengetahuan tentang prinsip. Aspek keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu (1) keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif, (2) keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik, (3) keterampilan bereaksi atau bersikap, dan (4) keterampilan berinteraksi (Abdurrahman, 2003: 37-38).

Guru harus memahami dengan baik tentang indikator hasil belajar agar dalam melakukan evaluasi dan pengukuran belajar tidak terjadi kekeliruan dan salah konsep. Untuk itulah guru juga harus memahami dengan baik apa saja kemampuan yang harus dikuasai dan ditingkatkan oleh peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Tabel di bawah ini merupakan rincian dari kata kerja operasional yang digunakan dalam membuat soal atau tes hasil belajar dengan memperhatikan dimensi berpikir peserta didik.

Tabel 1. Kata Kerja Operasional Penulisan *Assessment* Revisi Anderson dkk

DIMENSI				
	Faktual (F)	Konseptual (K)	Prosedur (P)	Metakognisi (M)
Mengingat (C1)	Mendaftar	Menggambarkan	Mentabulasi	Menggunakan
	Mencatat	Memikirkan	Menyelesaikan	Menyisihkan
	Menunjukkan	Mengenali	Mengatur	Menyediakan
	Menyatakan	Menyusun	Mengarang	
	Mengingat	Menaruh		
	Menyesuaikan			
	Mencocokkan			

Memahami (C2)	Meringkas Menyimpulkan Menjumlahkan	Menafsirkan Menjelaskan Menetapkan Mencontohkan Mengartikan Mengklasifikasikan Membandingkan	Meramalkan Membuat Praduga Menandakan	Melaksanakan Membuat Mengesahkan Menyusun Menetapkan Membentuk Membuktikan Memperlihatkan Menempatkan
Menerapkan (C3)	Menggolongkan Mencirikan Melukiskan	Mencoba Menguji Memeriksa Mempertimbangkan Membahas	Menghitung Membayangkan Melukiskan Menceritakan	Membangun Menyusun Menciptakan Mengonsep Menulis Mengarang Menderetkan
Menganalisis (C4)	Mengurutkan Menyimpan Memesan Menggunakan Melaksanakan	Menjelaskan Menerangkan Memaparkan Mengucapkan Merumuskan	Membedakan Mempertikaikan Memperlainkan Memutuskan Memisahkan Mendistribusikan Membagikan	Mempresentasikan Melaksanakan Memilah Menyampaikan
Menilai (C5)	Menggolongkan Mengumpulkan Menghimpun	Menilai Menaksir Mengukur Mendalami	Menyimpulkan Meringkas	Melakukan Memindahkan
Mencipta (C6)	Menggabungkan Mengkombinasikan Menyatukan Mempertemukan	Merencanakan Memproyeksikan Menguraikan Memecahkan Menafsirkan	Menyusun Menguraikan	Mewujudkan Menciptakan Menjadikan Menyelesaikan

Sumber: Taher (2013: 9).

D. Kerangka Pikir

Self-efficacy sangat penting dalam meningkatkan keyakinan dalam diri siswa sehingga ia mampu menyelesaikan berbagai tugas atau masalah dalam kegiatan pembelajaran. *Self-efficacy* perlu dibangun dan ditingkatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Secara garis besar ada 2 faktor yang mempengaruhi dan membentuk *self-efficacy* seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut meliputi: jenis kelamin, usia dan

kemampuan diri. Faktor eksternal yang mempengaruhi *self-efficacy* antara lain: *reward*, kondisi ekonomi, latar belakang keluarga, budaya dan kesulitan tugas.

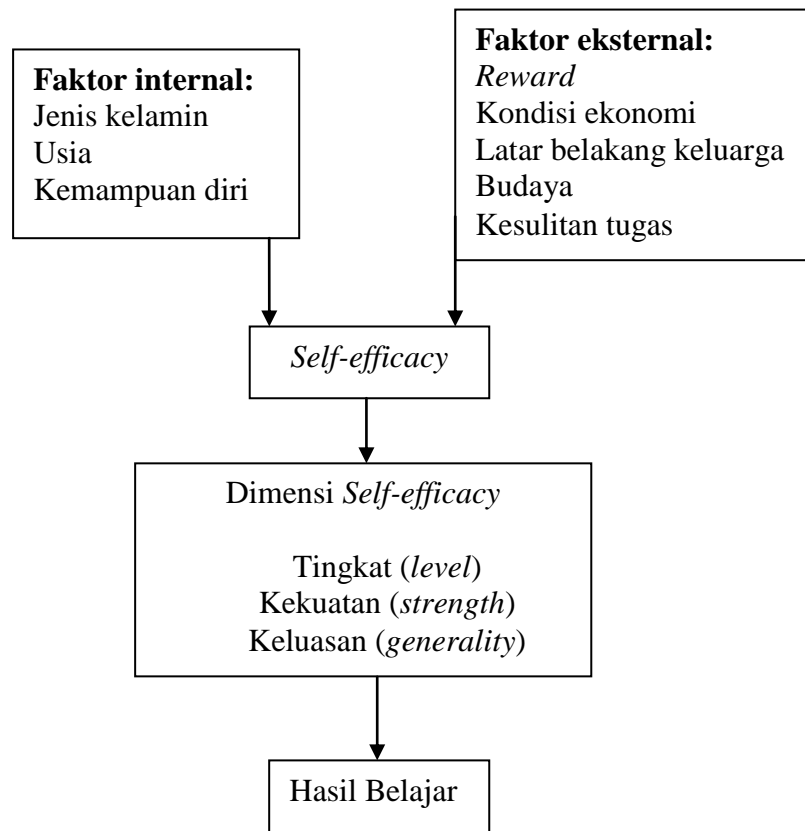
Faktor internal yang pertama yaitu jenis kelamin. Keberadaan individu dalam lingkungan sekolah baik sebagai siswa laki-laki atau siswa perempuan tentu mempengaruhi tingkah laku dan gerak-geriknya yang berpengaruh terhadap *self-efficacy*. Faktor internal yang kedua yaitu usia; dalam kacamata sosial umumnya orang yang berusia muda akan menghormati orang yang lebih tua. Orang yang lebih tua dapat dikatakan memiliki pengalaman yang lebih dibandingkan orang yang lebih muda. Kondisi ini berpengaruh terhadap *self-efficacy* siswa, baik siswa yang menjadi *junior* maupun *senior*. Faktor internal yang ketiga yaitu kemampuan diri. Setiap individu pasti memiliki *skill* yang berbeda-beda. Hal ini tentu mempengaruhi *self-efficacy* siswa dalam mengerjakan tugas di sekolah.

Faktor eksternal yang pertama yaitu *reward*; ketika individu berhasil menyelesaikan tugas dengan baik kemudian ia mendapatkan pujian atau hadiah, tentu akan merasa senang dan bersemangat. Adanya *reward* tersebut secara tidak langsung akan membuat individu termotivasi dan keyakinan dalam dirinya akan meningkat. Faktor eksternal yang kedua yaitu kondisi ekonomi. Kondisi ekonomi ini sangat berpengaruh terhadap pergaulan individu di sekolah. Adakalanya individu yang berada pada kondisi ekonomi yang sulit merasa minder dengan teman-temannya yang berasal dari keluarga yang berkecukupan. Hal ini secara psikis akan mempengaruhi *self-efficacy*

seseorang. Faktor eksternal yang ketiga yaitu latar belakang keluarga. Latar belakang pendidikan orang tua serta keharmonisan dalam keluarga akan berpengaruh terhadap cara mereka mendidik dan memperhatikan anaknya. Pendidikan di rumah sangat penting dalam membangun karakter dan kecerdasan anak. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap *self-efficacy* seseorang.

Faktor eksternal yang selanjutnya yaitu budaya. Individu dapat terpengaruh oleh hal-hal yang positif maupun negatif dari lingkungan sekitar. Budaya yang ada di lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap cara berpikir dan tingkah laku individu. Faktor eksternal yang terakhir yaitu kesulitan tugas. Kecerdasan intelektual setiap individu berbeda-beda. Ketika siswa merasa mampu mengerjakan tugas yang diberikan, maka *self-efficacy* akan meningkat. Sebaliknya, peserta didik yang merasa kesulitan dengan tugas yang diberikan oleh guru, kemungkinan besar *self-efficacy* nya akan menurun.

Baik faktor internal maupun faktor eksternal secara tidak langsung akan berpengaruh pada *self-efficacy* peserta didik. Tingkat *Self-efficacy* individu dapat dilihat dari 3 dimensi yaitu: tingkat (*level*), kekuatan (*strength*), dan keluasan (*generality*). Tiga dimensi *Self-efficacy* ini juga nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar.



Gambar 1. Faktor yang Mempengaruhi *Self-efficacy* serta Hubungannya dengan hasil belajar.

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP se-Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung. Adapun SMP yang terdapat di Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung antara lain: SMPN 8, SMPN 34, SMP Muhammadiyah 3, SMP Al-Ahzar 1, dan SMP IT Permata Bunda. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 pada bulan Agustus 2018.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP yang ada di kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung yang berjumlah 789 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 445 siswa dan siswa perempuan berjumlah 344 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2010: 128). Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Isaac dan Michael, maka didapatkan jumlah sampel sebesar 238 siswa. Dari 5 SMP yang ada di Kecamatan Labuhan Ratu, hanya 4 SMP yang bersedia untuk dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (Setyosari, 2010: 192). Dalam teknik sampling ini sampel yang dipilih harus merupakan sampel yang bisa mewakili karakteristik dari populasinya. Jadi, dalam teknik sampling ini, hanya diperlukan satu unit sampel saja dengan syarat jumlah sampel antara siswa laki-laki dan perempuan sama atau selisihnya tidak jauh berbeda serta sampel yang diambil tidak boleh berasal dari kelas unggulan atau kelas yang berstratifikasi. Adapun dasar penentuan sampel pada masing-masing kelas sampel dilakukan dengan menggunakan daftar hadir (absen). Hal ini dikarenakan penelitian ini berkaitan dengan *gender* sehingga peneliti perlu memperhatikan jenis kelamin dalam pemilihan sampel pada setiap kelas.

Tabel 2. Sampel penelitian

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa		Total
			L	P	
1.	SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung	VIII B	10	16	26
		VIII D	14	12	26
		VIII E	10	12	22
2.	SMP Al-azhar 1 Bandar Lampung	VIII B	12	10	22
		VIII C	10	10	20
3.	SMPN 34 Bandar Lampung	VIII A	16	12	28
		VIII B	14	11	25
		VIII D	11	10	21
4.	SMP IT Permata Bunda Bandar Lampung	VIII	22	26	48
Jumlah Sampel			119	119	238

C. Desain Penelitian

Berdasarkan tujuannya, maka penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif (Sudaryono dan Rahayu, 2013: 9). Dalam desain penelitian deskriptif ini, peneliti tidak memberikan perlakuan (manipulasi) terhadap sampel penelitian. Jadi, dalam penelitian deskriptif fenomena yang diamati

merupakan fenomena apa adanya yaitu tentang hubungan *self-efficacy* berdasarkan *gender* dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Labuhan Ratu. Dalam studi ini, dapat digunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif, dan penggambaran keadaan secara naratif kualitatif.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari tahap penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penelitian

a. Tahap persiapan

- 1) Menentukan judul penelitian yang kemudian dikonsultasikan kepada Bapak Drs. Arwin Achmad, M. Si., selaku dosen Pembimbing Akademik untuk mendapatkan persetujuan.
- 2) Menentukan data yang diperlukan dalam menyusun proposal penelitian. Penentuan data yang diambil berdasarkan dengan permasalahan yang peneliti diskripsikan.
- 3) Mengurus surat perijinan penelitian pendahuluan ke dekanat FKIP Unila.
- 4) Memasukkan surat izin penelitian pendahuluan ke SMP yang ada di Kecamatan Labuhan Ratu (SMPN 8, SMPN 34, SMP Muhammadiyah 3, SMP Al-Ahzar 1, dan SMP IT Permata Bunda).

- 5) Melakukan observasi di sekolah-sekolah (SMPN 8, SMPN 34, SMP Muhammadiyah 3, SMP Al-Ahzar 1, dan SMP IT Permata Bunda).
- 6) Mengolah data, data yang diolah merupakan data dari hasil observasi prapenelitian.
- 7) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari soal-soal IPA kelas VII semester 1 dan 2 yang berjumlah 30 soal berbentuk pilihan jamak. Soal tersebut merupakan kumpulan soal-soal Ujian Nasional dari tahun 2013-2017. Kemudian instrumen yang kedua yaitu skala *self-efficacy* siswa yang dimodifikasi dari kuesioner *self-efficacy* yang memuat 3 aspek yaitu *level*, *strength*, dan *generality*. Skala *self-efficacy* ini telah divalidasi keabsahannya oleh dua dosen Bimbingan Konseling Universitas Lampung sebagai validator ahli.
- 8) Mengurus surat perijinan penelitian ke dekanat FKIP Unila.
- 9) Memasukkan surat izin penelitian ke SMP yang ada di Kecamatan Labuhan Ratu (SMPN 8, SMPN 34, SMP Muhammadiyah 3, SMP Al-Ahzar 1, dan SMP IT Permata Bunda).

b. Tahap pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, peneliti hanya menggunakan satu kali pertemuan. Peneliti masuk ke kelas yang dijadikan sampel pada pertemuan yang sudah disepakati dengan guru mitra. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian yaitu:

- 1) Peneliti membagikan lembar skala *self-efficacy* kepada siswa. Siswa diberi waktu selama 20 menit untuk mengisi skala *self-efficacy* yang berbentuk angket tersebut.
- 2) Setelah siswa selesai mengisi lembar skala *self-efficacy*, kemudian peneliti membagikan soal tes hasil belajar. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan soal tes tersebut yaitu 60 menit.

E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dari penelitian ini yaitu data hasil tes belajar sebanyak 30 soal yang telah diujicoba. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu data hasil jawaban siswa dalam mengisi skala *self-efficacy* yang berbentuk angket. Skala *self-efficacy* ini berisi tentang 34 pernyataan yang memuat 3 aspek *self-efficacy* (tingkat kesulitan (*level*), tingkat kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*)). Skala *self-efficacy* ini telah divalidasi oleh dua dosen Bimbingan Konseling Universitas Lampung sebagai validator ahli. Jawaban dari siswa yang dijadikan sampel penelitian inilah yang dideskripsikan untuk dapat diketahui tingkat *self-efficacy* siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara. Pertama menggunakan instrumen tes (untuk mengukur hasil belajar siswa) dan kedua menggunakan skala *self-efficacy* berupa kuesioner (untuk mengukur *self-efficacy* siswa).

a) Tes Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan instrumen tes. Tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa merupakan kumpulan soal UN IPA SMP dari tahun 2013-2017 yang KD-nya terdapat pada kelas VII semester ganjil dan genap. Jumlah soal sebanyak 30 butir yang berbentuk pilihan jamak. Data hasil belajar inilah yang menjadi data kuantitatif dalam penelitian ini. Instrumen tes hasil belajar ini tidak dilakukan uji coba karena soal-soal yang dipilih berasal dari kumpulan soal Ujian Nasional yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dari tahun 2013-2017.

b) Skala *Self-efficacy* Siswa

Pembagian skala *self-efficacy* dalam bentuk angket ini dilakukan sebelum siswa mengerjakan tes hasil belajar. Skala *self-efficacy* ini terdiri dari 34 pernyataan yang memuat 3 aspek *self-efficacy* yaitu: tingkat kesulitan (*level*), tingkat kekuatan (*strength*) dan generalisasi (*generality*) (Bandura dalam Bijl dan Shortridge-Baggett (2001: 202)). Skala *self-efficacy* ini telah divalidasi oleh dua dosen Bimbingan Konseling Universitas Lampung sebagai validator ahli. Selain uji validasi isi yang dilakukan oleh ahli, instrumen skala *self-efficacy* ini juga diujicobakan kepada siswa SMP Al-Kautsar kelas VIII B dan C sebanyak 62 responden untuk diuji validitas dan reliabilitasnya. Siswa memberikan jawaban dengan cara memberikan tanda *ceklist* pada

rentang pilihan jawaban dari angka 1 sampai 4, dari sinilah peneliti mendapatkan data/informasi tentang tingkat *self-efficacy* siswa.

F. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Skala *Self-efficacy*

Skala *self-efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini diuji terlebih dahulu validitasnya menggunakan metode *Pearson Product Moment* (Arikunto, 2006: 168-170). Uji validitas ini menghasilkan 2 kemungkinan, jika instrumen memiliki nilai validitas tinggi berarti instrumen tersebut valid sedangkan jika nilai validitasnya rendah berarti instrumen tersebut kurang valid. Kemungkinan tersebut didasarkan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} bersignifikansi 5%.

Korelasi Product-Moment, dengan menggunakan persamaan berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

X : Skor butir soal

Y : Skor total

(Sugiyono, 2009: 255).

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Validitas

Koefisien Validitas (r)	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21– 0,40	Rendah
0,41– 0,60	Cukup
0,61– 0,80	Tinggi
0,81– 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2008: 87).

2. Uji Reliabilitas Skala *Self-efficacy*

Uji reliabilitas skala *self-efficacy* dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*, kemudian membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} bersignifikansi 5%. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat dipercaya dalam mengumpulkan data untuk mengungkap data yang diinginkan.

Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_1^2$: Skor tiap-tiap item

N : Banyaknya butir soal

σ_1^2 : Varians total

(Noor, 2011: 165).

Tabel 4. Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,21$	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2008: 108).

G. Hasil Uji Instrumen Skala *Self-Efficacy*

1. Hasil Validitas Isi

Uji validitas isi pada instrumen skala *self-efficacy* dilakukan oleh 2 ahli yaitu dosen bimbingan konseling. Berdasarkan hasil review yang dilakukan oleh ahli, dihasilkan beberapa ketentuan diantaranya membenahi pernyataan yang memiliki makna ambigu, membenahi penggunaan bahasa

agar mudah dipahami siswa, menghapus pernyataan yang memiliki kemungkinan kecil untuk dipilih siswa.

2. Hasil Uji Validitas Butir dan Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas skala *self-efficacy* yang terdiri dari 34 butir pernyataan terdapat 8 butir pernyataan yang tidak valid sehingga jumlah pernyataan yang digunakan pada penelitian berjumlah 26 butir. Indeks korelasi butir dari 34 pernyataan tersebut berkisar antara -0.199 sampai 0.631 dengan batas gugur (r_{tabel}) 0.211. Hasil perhitungan koefisien validitas soal selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6. Adapun rincian hasil uji validitas skala *self-efficacy* terdapat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Aspek	Jumlah Butir Valid	Jumlah Butir Tidak Valid
<i>Level</i>	10	2
<i>Strength</i>	8	4
<i>Generality</i>	8	2
Jumlah	26	8

Adapun hasil analisis uji reliabilitas data, dari 34 pernyataan skala *self-efficacy* didapatkan koefisien *alpha* 0.746. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan yang termuat dalam skala *self-efficacy* memiliki kategori tinggi, sehingga instrumen skala *self-efficacy* ini dinyatakan reliabel. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas pernyataan skala *self-efficacy* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

H. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data hasil belajar dan skala *self-efficacy*, maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data. Adapun langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang berupa data hasil belajar siswa ini, diolah dengan cara mengoreksi jawaban siswa yaitu dengan mencocokkan jawaban responden dengan kunci jawaban. Kemudian skor benar dari jawaban responden dihitung untuk ditentukan nilainya. Perhitungan nilai ini dilakukan dengan menggunakan rumus. Untuk menghitung nilai dari skor hasil belajar dapat menggunakan rumus:

$$S = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai hasil belajar siswa

n = jumlah skor soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes

Sumber: Purwanto (2013: 112).

Dari perhitungan tersebut, maka didapatlah nilai akhir yang menyatakan nilai hasil belajar siswa. Nilai akhir siswa sudah pasti bervariasi. Oleh karena itu perlu dikategorikan dalam beberapa kriteria atau tingkatan. Kriteria penilaian hasil belajar terdapat pada tabel 6.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif yang didapatkan dari skala *self-efficacy* diolah terlebih dahulu dengan melakukan beberapa tahap yaitu:

1. Menghitung skor setiap responden dengan cara mencocokkan jawaban responden dengan rubrik penilaian skala *self-efficacy* yang sudah ditetapkan.
2. Menghitung persentase jawaban siswa. Adapun rumus untuk mendapatkan persentase dari suatu penilaian sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = persentase *self-efficacy* siswa

n = skor yang diperoleh

N = jumlah seluruh skor

Sumber: Ali (2013: 201).

3. Setelah didapatkan persentase skala *self-efficacy* siswa, langkah selanjutnya adalah mengkategorikan tingkat *self-efficacy* siswa. Tingkat *self-efficacy* dan hasil belajar siswa diketahui dengan mengacu pada kriteria penilaian *self-efficacy* berikut.

Tabel 6. Kriteria penilaian hasil belajar dan *self-efficacy* siswa

Interval	Kategori
81-100	Sangat tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup
21-40	Rendah
0-20	Sangat rendah

Sumber: dimodifikasi dari Riduwan (2012: 89).

Setelah diketahui kriteria *self-efficacy* siswa, kemudian peneliti menganalisis hubungan antara *self-efficacy* siswa berdasarkan *gender* dengan hasil belajar siswa. Teknik analisis yang digunakan ada 2 yaitu uji *Mann-Whitney* (distribusi data tidak normal) dan uji korelasi *Kendall's Tau*.

I. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Hal ini dikarenakan uji K-S merupakan uji yang sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Adapun rumusnya sebagai berikut:

No	X_i	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$	F_T	F_S	$ F_T - F_S $
1					
2					
3					
dst					

Keterangan :

X_i = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

SD = Standar Deviasi

F_T = Probabilitas kumulatif normal

F_S = Probabilitas kumulatif empiris.

(Cahyono, 2015: 19).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang digunakan oleh penulis adalah Uji *Levene Test* dengan taraf signifikansi 0.05. Data dinyatakan memiliki varian yang sama bila hasil perhitungan menunjukkan nilai $Sig > 0.05$. Adapun rumus uji homogenitas sebagai berikut.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{n \cdot \sum F_i X_i^2 - (\sum F_i X_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

F : homogenitas
 S_1^2 : varians data pertama
 S_2^2 : varians data kedua
 (Ansori, 2015: 23).

3. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah garis regresi antar variabel terikat dan variabel terikat membentuk garis linier atau tidak. Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Ramsey reset* test. Adapun rumus menurut Hadi (2004: 13) sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi
 RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi
 RK_{res} = rerata kuadrat residu

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi linier, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak linier.

I. Uji Analisis Data

1. Uji *Mann-Whitney*

Berdasarkan hasil uji prasyarat, menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal dan data bersifat homogen. Karena syarat uji

independent sample t-test data harus normal dan homogen, maka analisis untuk mengetahui perbedaan antara 2 kelompok dilakukan dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*. Uji *Mann-Whitney* merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara rata-rata dua populasi yang berdistribusi sama. Uji *Mann-Whitney* dapat dilakukan jika jenis skala data berbentuk ordinal. Adapun rumus uji *Mann-Whitney* adalah sebagai berikut:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

Dimana:

n_1 = jumlah sampel 1

n_2 = jumlah sampel 2

R_1 = jumlah jenjang pada sampel 1

R_2 = jumlah jenjang pada sampel 2

Sumber: Supranto dalam Sriwidadi (2011: 758).

Berdasarkan hasil perhitungan dari rumus tersebut, nilai antara U_1 dan U_2 yang lebih kecil digunakan sebagai U hitung untuk dibandingkan dengan U tabel.

b) Uji korelasi *Kendall's Tau*

Uji korelasi *Kendall's Tau* dilakukan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, dua variabel yang dimaksud adalah hubungan antara *self-efficacy* siswa berdasarkan *gender* dengan hasil belajar siswa. Adapun rumus dari uji korelasi *Kendall's Tau* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}] [\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

$\sum X$ = jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$ = jumlah hasil kali skor X dengan skor Y yang berpasangan

$\sum X^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum Y^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

n = banyaknya subyek skor X dan skor Y yang berpasangan.

(Margono, 2010: 207)

Kriteria pengujian ini didasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi <0.05 maka terdapat hubungan antar variabel, sebaliknya jika nilai signifikansi >0.05 maka tidak terdapat hubungan antar variabel. Teknik ini menghasilkan koefisien korelasi yang dapat mendeskripsikan derajat keeratan hubungan dari dua variabel tersebut. Koefisien korelasi diinterpretasikan ke dalam tingkatan hubungan sebagai berikut.

Tabel 7. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah (tak ada korelasi)
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014: 184).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan pada *self-efficacy* antara siswa laki-laki dan perempuan pada siswa SMP kelas VIII se-Kecamatan Labuhan Ratu.
2. Hubungan *self-efficacy* dengan hasil belajar IPA pada siswa laki-laki mempunyai kriteria “sangat rendah”, sedangkan hubungan *self-efficacy* dengan hasil belajar IPA pada siswa perempuan mempunyai kriteria “rendah”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, saran-saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memilih desain atau model belajar yang efektif untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa.
2. Bagi guru, sebaiknya memperhatikan aspek psikologis siswa yakni *self-efficacy* siswa, karena hal ini penting agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta. 298 hlm.
- Aditya, D. 2013. *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*. Poltekkes Kemenkes Surakarta. Surakarta.
- Akram, B., dan Ghazanfar L. 2014. Self-efficacy and Academic Performance of the Students of Gujrat University, Pakistan. (Online). *Journals Savap.org.pk*. Vol 5(1): 283-290. (<http://www.savap.org.pk/journals/ARInt/> diakses pada tanggal 4 Juni 2018, Pukul 13.19 WIB). 8 hlm.
- Ali, M. 2013. *Prosedur dan Strategi Penelitian Pendidikan*. Angkasa. Bandung. 233 hlm.
- Amsyah, Z. 2005. *Menejemen Sistem Informasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 520 hlm.
- Ansori, M. 2015. *Panduan Analisis Manual Penelitian Kuantitatif*. STIT Muhammadiyah Ngawi. Ngawi. 38 hlm.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta. 418 hlm.
- Arikunto, S. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta. 343 hlm.
- Bijl, J. J., dan Shortridge-Baggett, L. M. 2001. The Theory and Measurement of the Self-efficacy Construct. *Journals Scholarly Inquiry for Nursing Practice*. Vol 15 (13): 189-207. (Online). (<https://www.researchgate.net/> diakses pada tanggal 4 Juni 2018, Pukul 22.13 WIB). 19 hlm.
- Bui, H. T., So, Fung So K. F., Kwek A., dan Rynne J. 2017. The Impact of Self-efficacy on Academic Performance: An Investigation of Domestic and International Undergraduate Students in Hospitality and Tourism. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport dan Tourism Education*. Vol 20: 47-54. (Online). (www.sciencedirect.com, diakses pada tanggal 18 September 2017, Pukul 10.10 WIB). 8 hlm.

- Cahyono, T. 2015. *Statistik Uji Normalitas*. Yayasan Sanitarian Banyumas. Purwokerto. 67 hlm.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish. Yogyakarta. Xi + 423 hlm.
- Daulay, S. F. 2012. Perbedaan *Self Regulated Learning* antara Mahasiswa yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja. *jurnal Fastirola*. (Online). (<http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/jurnal-fastirola.ok.pdf>). diakses pada tanggal 16 Oktober 2018, Pukul 23.08 WIB). 9 hlm.
- Djiwandono, S. E. W. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Gramedia Widiasrama Indonesia, Kompas Gramedia Building. Jakarta.
- Engko, C. 2008. Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Individual dengan *Self-esteem* dan *Self-efficacy* sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 10 (1): 1-12. (Online). (www.stietrisakti.ac.id), diakses pada tanggal 14 November 2017, Pukul 10.56 WIB). 12 hlm.
- Fitriani, W. 2017. Analisis *Self-Efficacy* dan Hasil Belajar Matematika Siswa di MAN 2 Batusangkar berdasarkan Gender. *Jurnal Agenda*. (Online). Vol (1) 1: 141-158. (ecampus.iainbatusangkar.ac.id) diakses pada tanggal 16 Oktober 2018, Pukul 23.41 WIB). 18 hlm.
- Hadi, S. 2004. *Metodologi Research Jilid III*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Israwanda, D., Wulan, K., Khoirunnisa, L., dan Prinata, W. 2016. *Subjective Well Being* Ditinjau dari Jenis Kelamin dan *Self-Efficacy* pada Mahasiswa Baru. (Online). (<https://www.academia.edu/30538568/>), diakses pada tanggal 14 Januari 2019, Pukul 05.23 WIB). 15 hlm.
- Janatin, M. 2015. Hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. (Online). (<http://eprints.uny.ac.id/>) diakses pada tanggal 28 Mei 2018, Pukul 13.40 WIB). 108 hlm.
- Liu, M., Hsieh, P., Cho, Y. J., dan Schallert, D. L. 2006. Middle school students' self-efficacy, attitudes, and achievement in a computer-enhanced problem-based learning environment. *Journal of Interactive Learning Research*. Vol 17(3). 225-242. (Online). (alienrescue.edb.utexas.edu), diakses pada tanggal 19 September 2017, Pukul 09.49 WIB). 18 hlm.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Marvelya, F. 2017. Hubungan *Self-Efficacy* Berdasarkan Gender dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Tanjung Karang Barat (*Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Se-*

Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016). (Online). (<http://digilib.unila.ac.id>, diakses pada tanggal 14 Januari 2019, Pukul 07.12 WIB). 58 hlm.

- Muris, P. 2001. A Brief Questionnaire for Measuring Self-Efficacy in Youths. *Jurnal. Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment*. Vol 3 (3). (Online). (<http://www.academia.edu/8587719/A> diakses pada tanggal 16 Oktober 2017, Pukul 03.43 WIB). 5 hlm.
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana. Jakarta. xii + 290 hlm.
- Nurfitriyani, Y. 2017. *Pengaruh Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017*. (Online). (<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/> diakses pada tanggal 28 Mei 2018, Pukul 13.39 WIB). 86 hlm.
- Nurgiantoro, B. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. BPFE. Yogyakarta.
- OECD. 2016. *PISA 2015 Results Excellence and Equity in Education Volume 1*. New York: Columbia University. 494 hlm.
- Pajares, F. 2006. Self-efficacy during childhood and adolescence: Implications for teachers and parents. *Journal of Self-efficacy beliefs of adolescents*. Information Age Publishing. United States. 28 hlm.
- Perwitasari, E. 2013. *Perbedaan Efikasi Diri Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi Ditinjau dari Jenis Kelamin (Skripsi)*. (Online). (http://repository.usd.ac.id/7480/1/079114093_Full.pdf diakses pada tanggal 12 November 2018, Pukul 13.30 WIB). 95 hlm.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. X + 224 hlm.
- Remiswal. 2013. *Menggugah Partisipasi Gender di Lingkungan Komunitas Lokal*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 120 hlm.
- Ridjal, F., Margiani L., dan Husein A. F. 1993. *Dinamika Gerakan Perempuan di Indonesia*. Tiara Wacana Yogya. Yogyakarta.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta. Bandung. 244 hlm.
- Sasmita, I. A., dan Rustika I. M. 2015. Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol 2 (2): 280-289. (Online).

(<https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/25207> diakses pada tanggal 8 Desember 2018, Pukul 10.17 WIB). 10 hlm.

- Setyosari, P. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi Kedua*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 295 hlm.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriwidadi, T. 2011. Penggunaan Uji Mann-Whitney pada Analisa Pengaruh Pelatihan Wiraniaga dalam Penjualan Produk Baru. *Jurnal Binus Business Review*. Vol 2 (2). (Online). (<http://journal.binus.ac.id/> diakses pada tanggal 15 Mei 2018, Pukul 21.24 WIB). 12 hlm.
- Sudaryono, M. G., dan Rahayu W. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sudijono, A. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 488 hlm.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung. 176 hlm.
- Sugiyono . 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Alfabeta. Bandung. 334 hlm.
- Sulistiana, Nurhidayati, dan Sriyono. 2013. Pengaruh Gender, Gaya Belajar, dan *Reinforcement* Guru Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA Negeri Se-Kabupaten Purworejo . *Jurnal Radiasi*. Vol 3: 102-106. (portalaruda.org, diakses pada tanggal 16 Oktober 2018, Pukul 23.19 WIB). 5 hlm.
- Suryabarata, S. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Grup. Jakarta. 310 hlm.
- Taher, M. 2013. *Urgensi Taksonomi Bloom Domain Kognitif Versi Baru dalam Kurikulum 2013*. Balai Diklat Keagamaan. Medan.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Zimmerman, B. J. 2000. Self-efficacy: An Essential Motive to Learn. *Comtemporary Educational Psychology*. Vol 25: 82-91. (Online). (itari.in, diakses pada 18 September 2017, Pukul 09.35 WIB). 10 hlm.